



Reproductive health education at SMP Negeri 23 Pekanbaru

Magdalena, Melly, Elvina Asnaty, Erni Forwaty

Poltekkes Kemenkes Riau, Pekanbaru, Indonesia

ienapoltekkes@gmail.com

<https://doi.org/10.31603/ce.7690>

Abstract

Breast cancer is a malignancy originating from glandular cells, glandular ducts and supporting tissues of the breast, excluding breast skin. Adolescence is a period of transition (transition from children to adulthood). At this time, adolescents often face complex and difficult problems to overcome on their own. The purpose of this community service is to increase young women's knowledge about reproductive health and skills about SADARI examination at SMP Negeri 23 Pekanbaru. This program was carried out in several stages, namely the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the activity showed that most of the participants had good knowledge of reproductive health (60%) and were able to perform SADARI examinations (90%).

Keywords: *Reproductive health; Health counseling interventions; SADARI*

Edukasi kesehatan reproduksi di SMP Negeri 23 Pekanbaru

Abstrak

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. Masa remaja merupakan masa peralihan (transisi dari anak-anak ke masa dewasa). Pada masa ini, remaja sering menghadapi permasalahan yang kompleks dan sulit ditanggulangi sendiri. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan keterampilan tentang pemeriksaan SADARI di SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi (60%) dan mampu melakukan pemeriksaan SADARI (90%).

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi; Intervensi penyuluhan kesehatan; SADARI

1. Pendahuluan

Tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang mengalami semua tahapan perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja adalah masa yang penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi jembatan antara masa anak-anak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut adanya tanggung jawab (Kusmiran, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013 menjelaskan bahwa insiden kanker meningkat dari tahun 2008 hingga 2012 yaitu sebesar 12,7 juta kasus menjadi 14,1

juta kasus, sedangkan kematian akibat kanker meningkat dari tahun 2008 hingga 2012 yaitu sebesar 7,6 orang menjadi 8,2 juta orang. Di negara maju kemungkinan seseorang bertahan hidup dari kanker payudara meningkat secara perlahan yaitu sekarang mencapai 85% karena adanya perbaikan dalam *skrining* dan perawatan. Namun di sisi lain, kemampuan bertahan hidup dari kanker payudara di negara berkembang hanya sekitar 50-60%. Berdasarkan data Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC), terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker pada tahun 2012 di seluruh dunia. Jenis kanker yang menjadi penyebab terbesar kematian akibat kanker tersebut, yaitu kanker paru, payudara dan kolorektal (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. Kanker payudara dimulai di jaringan payudara, yang terdiri dari kelenjar untuk produksi susu, yang disebut lobulus dan saluran yang menghubungkan lobulus ke puting. Sisa dari payudara terdiri dari lemak, jaringan ikat dan limfatik (American Cancer Society, 2011). Di Asia Tenggara, kasus kanker payudara menjadi kasus nomor satu tertinggi dengan prevalensi sebesar 137.514 (13,9%) dari jumlah total kasus kanker di Asia Tenggara yaitu sebesar 989.191 kasus, sehingga menjadikan kanker payudara menjadi penyebab kematian tertinggi akibat kanker di Asia Tenggara, yaitu sebesar 50.935 (8,15%) kasus (World Health Organization, 2018).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang paling banyak ditakuti wanita di dunia, termasuk Indonesia karena penderita kanker payudara dapat mengalami kehilangan salah satu dari anggota tubuhnya bahkan akibat dari keganasannya dapat menyebabkan kematian. Kanker ini seharusnya dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi kanker ini (70%) lebih sering ditemukan pada stadium lanjut sehingga menyebabkan tingginya angka kematian akibat kanker payudara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Pengetahuan tentang kanker payudara dapat diperoleh remaja melalui berbagai kegiatan salah satunya yaitu melalui penyuluhan kesehatan. Menurut Fitriani (2011), penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat sadar, tahu, mengerti, mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Upaya pencegahan kanker dapat dilakukan melalui pencegahan faktor risiko, deteksi dini, surveilans epidemiologi dan penyebaran informasi.

Pemeriksaan payudara dapat dilakukan secara mandiri melalui pemeriksaan (SADARI). Pemeriksaan ini mendeteksi adanya benjolan abnormal pada payudara yang dapat dilakukan secara rutin setiap bulan. Untuk mencegah terjadinya kanker payudara, tiap wanita khususnya bagi remaja perlu mengetahui dan memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan SADARI. SADARI merupakan pemeriksaan sendiri pada payudara untuk menemukan benjolan yang tidak normal pada payudara (Marmi, 2013).

SMP Negeri 23 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Kota Pekanbaru. SMP Negeri 23 terletak di pinggiran Kota Pekanbaru yang padat penduduk. Pada tahun 2021 jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMP Negeri 23 yaitu 1.250 siswa dari kelas 7-9. Siswa- siswi kelas 7 berjumlah sebanyak 360 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 138 orang dan siswi perempuan sebanyak 222 orang. Berdasarkan data tersebut, seluruh siswi perempuan belum pernah mendapatkan

sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan pemeriksaan SADARI. SMP Negeri 23 Pekanbaru juga terdapat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan PMR (Palang Merah Remaja). Berdasarkan permasalahan mitra, maka Tim pengabdian akan melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan dan keterampilan pemeriksaan SADARI di SMP Negeri 23 Pekanbaru.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 23 Pekanbaru pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2020. Khalayak sasaran pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah siswi kelas 7 SMP Negeri 23 Pekanbaru sebanyak 30 orang siswi yang di ruang laboratorium. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap pelaksanaan dari kegiatan PKM ini adalah kegiatan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang kesehatan reproduksi dan pemeriksaan SADARI kepada siswi SMP Negeri 23 Pekanbaru. Kegiatan pelatihan dilakukan melalui metode luring sebagaimana ditampilkan pada [Gambar 1](#). Kegiatan pelatihan diberikan dalam beberapa tahap sesuai dengan waktu yang telah ditentukan bersama dengan penanggung jawab UKS yaitu sosialisasi materi dan simulasi. Materi yang diberikan mulai dari remaja, masalah kesehatan reproduksi remaja, anatomi fisiologi organ reproduksi wanita, mengenali kanker payudara, pemeriksaan SADARI ([Gambar 2](#)).



[Gambar 1](#). Sosialisasi kesehatan reproduksi dan SADARI

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan dengan menilai pengetahuan dan keterampilan responden sebelum dan setelah dilakukan kegiatan. Pada tahap evaluasi, Tim pengabdian melakukan evaluasi dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* terhadap siswa SMP Negeri 23 Pekanbaru dengan memberikan kuesioner yang telah disiapkan oleh tim untuk menilai pengetahuan siswi yang telah diberi materi pelatihan. Sedangkan untuk menilai keterampilan siswi tim pengabmas telah menyiapkan SOP pemeriksaan SADARI.

Adapun hasil dari kegiatan pengabdian ini terbagi pada dua kategori. *Pertama*, [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan di SMP Negeri 23 Pekanbaru adalah sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang (19 orang,

63,3%) dan setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik (18 orang, 60%). *Kedua*, [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa keterampilan peserta sebelum diberikan praktik adalah sebagian besar tidak terampil melakukan pemeriksaan sadari (25 orang, 83,3%), sedangkan keterampilan peserta setelah diberikan praktik pemeriksaan sadari adalah sebagian besar telah terampil melakukan pemeriksaan sadari (27 orang, 90%). Setelah kegiatan pengabdian masyarakat, dilakukan pembentukan duta kesehatan reproduksi. Duta ini merupakan perwakilan dari tiap-tiap kelas yang ditunjuk oleh guru penanggungjawab UKS di sekolah dan mereka bertugas untuk menyampaikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 2. Kegiatan keterampilan pemeriksaan SADARI

Tabel 1. Pengetahuan responden sebelum dan setelah sosialisasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum (<i>Pre-test</i>)		Setelah (<i>Post-test</i>)	
	n	%	n	%
Baik	2	6,7	18	60
Cukup	9	30	12	40
Kurang	19	63,3	0	0
Total	30	100	30	100

Tabel 2. Keterampilan responden sebelum dan sesudah sosialisasi

Kategori Keterampilan	Sebelum (<i>Pre Test</i>)		Setelah (<i>Post Test</i>)	
	n	%	n	%
Terampil	5	16,7	27	90
Tidak Terampil	25	83,3	3	10
Total	30	100	30	100

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan intervensi penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan SADARI di SMP Negeri 23 Pekanbaru terhadap siswa kelas 7 dengan jumlah 30 peserta, telah meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dan keterampilan pemeriksaan SADARI. Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 36,7% dan setelahnya meningkat menjadi 60%. Sedangkan, keterampilan meningkat dari 16,7% menjadi 90% setelah praktik pemeriksaan SADARI.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Riau, Ketua dan staff Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Riau, Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Pekanbaru dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- American Cancer Society. (2011). *Kanker payudara fakta & angka 2009 - 2010*.
<https://www.cancer.org/>
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan* (Cet. 10). Graha ilmu.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Situasi Penyakit Kanker*.
<https://www.kemkes.go.id/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
<https://www.kemkes.go.id/>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Salemba Medika.
- Marmi. (2013). *Kesehatan Reproduksi* (Cet.1). Pustaka Pelajar.
- World Health Organization. (2018). *Cancer today internasional agency for fesearch on cancer*.
<https://gco.iarc.fr/>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
